

## Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Perajen Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Trimin Kartika<sup>1\*</sup>, Syaiful Eddy<sup>2</sup>, Rezki Rina Khairani<sup>3</sup>  
\*e-mail: triminkartika1969@gmail.com

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas PGRI Palembang, Indonesia*

### ABSTRACT

Research on Plant Ethnobotany Study in Perajen Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency, was conducted from June to July 2020. The research objective was to analyze the types of plant ethnobotany with medicinal properties and plant parts used as medicine. The study used a descriptive survey method with direct observation in the field. The method used was descriptive exploratory with interviews and field identification. The results showed that the types of medicinal plants from the spermatophyte division consisted of 2 classes, 15 orders, 17 families, 22 genera and 22 species, 49 types of diseases treated by medicinal plants, utilization of plant parts that are often used as traditional medicines by the community. Perajen Village in ethnobotany, namely leaves of 13 species of plants (35.1%), flowers, fruit, seeds, rhizomes, and roots of 3 species each (8.1%), stems, bark, sap, 2 species each (5.4%), while the least used by the community is gel, water, tubers for each 1 species (2.7%), processing plant parts as medicine is often done by boiling.

**Keywords:** Study, Plant Ethnobotany, Perajen Village

### ABSTRAK

Penelitian tentang Studi Etnobotani Tumbuhan di Desa Perajen Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin, telah dilaksanakan pada Juni sampai Juli 2020. Tujuan penelitian untuk menganalisis jenis-jenis etnobotani tumbuhan berkhasiat obat dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Penelitian menggunakan metode survey deskriptif dengan pengamatan langsung di lapangan. Metode yang digunakan deskripsif eksploratif dengan wawancara dan identifikasi di lapangan. Hasil penelitian ditemukan jenis-jenis tumbuhan obat dari division spermatophyte terdiri dari 2 class, 15 ordo, 17 familia, 22 genus dan 22 spesies, penyakit yang diobati oleh tumbuhan obat terdapat 49 jenis penyakit, pemanfaatan bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Perajen dalam etnobotani yaitu daun sebanyak 13 spesies tumbuhan (35,1%), bunga, buah, biji, rimpang, dan akar masing-masing sebanyak 3 spesies (8,1%), batang, kulit, getah masing-masing 2 spesies (5,4%), sedangkan yang paling sedikit digunakan masyarakat yaitu gel, air, umbi masing-masing 1 spesies (2,7%), pengolahan bagian tumbuhan sebagai obat yang sering dilakukan dengan cara direbus.

**Kata Kunci:** studi, etnobotani tumbuhan, Desa Perajen

### PENDAHULUAN

Budaya pengobatan tradisional yang dimiliki Indonesia sejak nenek

moyang terdahulu secara turun temurun dari generasi ke generasi tetap

dilestarikan. Tradisi penggunaan obat tradisional dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat sudah dipercaya dan diyakini oleh masyarakat. Modernisasi budaya yang diciptakan menyebabkan hilangnya tradisi yang sering dilakukan masyarakat pada komunitas tradisional di Indonesia (Islami, 2017).

Etnobotani mempunyai peran yang sangat penting untuk memahami hubungan timbal balik manusia dengan tumbuh-tumbuhan, dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia sangat tinggi, baik flora dan fauna. Kelompok etnik yang dimiliki Indonesia 1.340 (BPS, 2016). Dari Sabang sampai Merauke keanekaragaman suku/etnis yang tersebar diseluruh Indonesia memanfaatkan tumbuh-tumbuhan berguna untuk berbagai kepentingan diantaranya sebagai obat tradisional. (Fakhrozi, 2009).

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat merupakan tradisi yaitu jenis tumbuhan yang ditemukan di alam yang tumbuh di sekitar pekarangan rumah. Menurut keyakinan dan dipercaya berbagai tumbuhan tersebut dapat bermanfaat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit yang diderita masyarakat. (Nisyapuri *et al.*, 2018).

Masyarakat dan Pemerintah berupaya dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk kesehatan (Mutaqin, *et al.* 2016). Kebijakan pemerintah menurut Undang-undang RI No. 23 tahun 1992 bahwa obat tradisional dapat menyembuhkan, mengobati mudah didapat, mudah pengolahannya, hal ini dilakukan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang sering dilakukan oleh masyarakat dari nenek moyang secara turun temurun dari generasi ke generasi. Menurut Undang-undang RI No. 36. Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa obat tradisional mempengaruhi

sistem fisiologi diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi tubuh manusia. Bahan ramuan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan, sering diterapkan oleh masyarakat secara turun-temurun.

Pengobatan tradisional mudah didapat tidak memerlukan biaya yang besar dibandingkan dengan obat-obatan modern dan sebagai pertolongan pertama dalam pengobatan. Cara pengolahan obat tradisional sangat sederhana berdasarkan pengetahuan, pengalaman sehari-hari yang diwariskan nenek moyang secara turun-temurun (Efremila *et al.*, 2015).

Masyarakat Desa Perajen Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyasin. masih mempertahankan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam khususnya tumbuhan sebagai obat. Di desa ini diperkirakan memiliki tumbuhan dengan keanekaragaman tinggi, namun data dan informasi biologinya khususnya tanaman yang berpotensi obat belum banyak diteliti khasiatnya. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tersebut dilakukan hanya terbatas pada penyampaian dari orang tua kepada anak dan cucu secara turun temurun dalam keluarga, sehingga dikhawatirkan di tengah perkembangan arus modernisasi budaya saat ini, kearifan lokal tersebut dapat secara perlahan tergerus yang dapat menyebabkan punahnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat.

Belum pernah ada laporan pengamatan mengenai studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Perajen Kecamatan Banyuasin 1 ini sehingga perlu dilakukan penelitian. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Perajen Kecamatan Banyuasin 1 menjadi penting sebagai bagian dari upaya untuk mendokumentasikan

pengetahuan masyarakat dan pelestarian sumberdaya alam hayati.

**BAHAN DAN METODE**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Perajen Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilakukan selama 2 bulan dimulai bulan Juni sampai Juli 2020

**Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, gunting dan kamera digital, buku daftar tumbuhan Obat untuk identifikasi jenis tumbuhan obat (Hariana, 2013 & Yusro *et al.*, 2013), angket wawancara/ kuisisioner. Sedangkan bahan yang digunakan adalah semua spesimen tumbuhan yang terdapat di dusun 1, dusun 2, dusun 3, dan dusun 4 Desa Perajen Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode deskriptif eksploratif teknik pengumpulan informasi yang bersifat partisipatif atau penilaian etnobotani partisipatif (*participatory ethnobotanical appraisal, PEA*), seperti yang digunakan

Jumari *et al* (2012) Wawancara bebas (*open ended*) (Purwanto 2007) dan Wawancara semi terstruktur untuk inventarisasi pengetahuan lokal (Grandstaff 1987) untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara pengolah tumbuhan oleh masyarakat desa Perajen untuk kehidupan sehari-hari. Data hasil wawancara ditabulasikan ke dalam tabel. Observasi partisipatif dengan masyarakat sebagai informan kunci (Martin, 2004). Sedangkan pengambilan data dilakukan secara langsung. Pengamatan dilakukan pada Jenis- Jenis tumbuhan berkhasiat obat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pengamatan dilapangan, tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat ditemukan di Desa Perajen Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dusun 1, dusun 2, dusun 3, dan dusun 4 dari divisio spermatophyta sebanyak 22 spesies tumbuhan obat (Tabel 3).

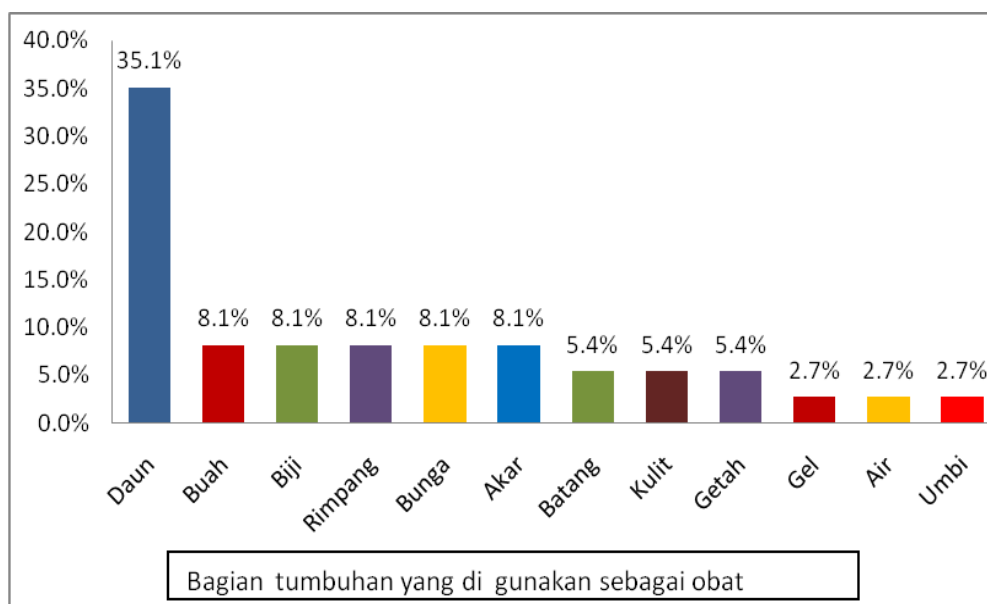
**Tabel 3. Jenis-jenis Tumbuhan Bernilai Etnobotani di Desa Perajen Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.**

| No  | Kelas            | Ordo        | Familia       | Genus         | Spesies                           | Nama Lokal                     |                 |
|-----|------------------|-------------|---------------|---------------|-----------------------------------|--------------------------------|-----------------|
| 1.  | Monocotyledoneae | Arecales    | Arecaceae     | Cocos         | <i>Cocos nucifera</i> L.          | Kelapa                         |                 |
| 2.  |                  |             | Iridaceae     | Eleutherine   | <i>Eleutherine palmifolia</i> L.  | Bawang Dayak                   |                 |
| 3.  |                  |             | Zingiberaceae | Curcuma       | <i>Curcuma longa</i> L.           | Kunyit                         |                 |
| 4.  |                  |             |               | Kaempferia    | <i>Kaempferia galanga</i> L.      | Kencur                         |                 |
| 5.  |                  |             |               | Zingiber      | <i>Zingiber officinale</i> Roscoe | Jahe                           |                 |
| 6.  | Dicotyledoneae   | Asparagales | Asphodelaceae | Aloe          | <i>Aloe vera</i> L.               | Lidah Buaya                    |                 |
| 7.  |                  |             | Asterales     | Campanulaceae | Isotoma                           | <i>Isotoma longiflora</i> L.   | Bunga Katarak   |
| 8.  |                  |             | Brassicales   | Caricaceae    | Carica                            | <i>Carica papaya</i> L.        | Kates           |
| 9.  |                  |             | Cactales      | Cactaceae     | <i>Hylocereus</i>                 | <i>Hylocereus undatus</i> L.   | Buah Naga Putih |
| 10. |                  |             | Gentianales   | Apocynaceae   | Allamanda                         | <i>Allamanda cathartica</i> L. | Alamanda        |
| 11. |                  |             |               |               | Catharanthus                      | <i>Catharanthus roseus</i> L.  | Tapak Dara      |
| 12. |                  |             | Geraniales    | Oxalidaceae   | Averrhoa                          | <i>Averrhoa bilimbi</i> L.     | Belimbing Wuluh |
| 13. |                  |             | Myrtales      | Myrtaceae     | Psidium                           | <i>Psidium guajava</i> L.      | Jambu Biji      |
| 14. |                  |             | Lamiales      | Lamiceae      | Ocimum                            | <i>Ocimum citriodorum</i>      | Kemangi         |
| 15. |                  |             |               |               | Orthosiphon                       | <i>Orthosiphon aristatus</i>   | Kumis Kucing    |
| 16. |                  | Magnoliales | Annonaceae    | Annona        | <i>Annona muricata</i> L.         | Nangko Belando                 |                 |
| 17. |                  | Malvales    | Malvaceae     | Ceiba         | <i>Ceiba petandra</i> L.          | Kapuk                          |                 |
| 18. |                  | Piperiales  | Piperaceae    | Piper         | <i>Piper betle</i> L.             | Sirih                          |                 |
| 19. |                  | Poales      | Poaceae       | Imperata      | <i>Imperata cylindrical</i>       | Alang-alang                    |                 |
| 20. |                  |             |               | Cymbopogan    | <i>Cymbopogan citratus</i> L.     | Serai                          |                 |
| 21. |                  | Rubiales    | Rubiaceae     | Morinda       | <i>Morinda citrifolia</i> L.      | Mengkudu                       |                 |
| 22. |                  | Sapindales  | Rutaceae      | Murraya       | <i>Murraya paniculata</i> L.      | Kemuning                       |                 |

### Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat desa Perajen Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin

Bagian tumbuhan digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa perajen dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari menggunakan seluruh bagian tumbuhan

mulai dari bagian yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, biji, kulit , rimpang, lateks, air, gel, umbidan seluruh bagian tanaman. Persentase pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Perajen Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin disajikan pada Grafik berikut:



Grafik 1. Persentase pemanfaatan bagian tumbuhan oleh masyarakat Desa Perajen Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan grafik 1. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Perajen adalah daun sebanyak 13 spesies tumbuhan(35,1%), bunga, buah, biji, rimpang, dan akar masing-masing sebanyak 3 spesies (8,1%), batang, kulit, getah masing-masing 2 spesies (5,4%), sedangkan yang paling sedikit digunakan masyarakat yaitu gel, air, umbi masing-masing 1 spesies (2,7%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat didapat bahwa bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional adalah bagian daun. Menurut Mutaqin, et al. 2016.

Masyarakat biasanya memandang bahwa bagian daun adalah bagian yang paling banyak mengandung kandungan obat yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bagian daun mudah diperoleh.

#### Penyakit yang diderita masyarakat dan cara pengolahan tumbuhan obat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Perajen dusun 1, dusun 2, dusun 3, dan dusun 4 terdapat 49 jenis penyakit yang umumnya diderita masyarakat desa perajen, berbagai jenis penyakit tersebut dapat diobati secara tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat yang ada disekitar pekarangan rumah. Penyakit yang sering diderita masyarakat seperti penyakit batuk-batuk, masuk angin, dan demam

panas. Masyarakat menderita penyakit tersebut karena perubahan cuaca.

Sebagian besar tumbuhan obat digunakan secara langsung untuk mengobati penyakit ringan seperti masuk angin, demam, batuk-batuk. Sedangkan untuk penyakit berat menggunakan berbagai macam jenis tumbuhan yang dibuat ramuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, pengetahuan masyarakat dalam penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat diwariskan dari nenek moyang turun-temurun dari generasi ke generasi. Pengolahan tumbuhan menjadi obat dilakukan dengan cara direbus, diekstrak atau diblender, dicelupkan, dikeringkan, dioleskan, diremas-remas, dilipat, ditempel, dimakan secara langsung, dan diminum secara langsung.

Pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari karena lebih minim efek samping dibandingkan menggunakan obat dari bahan kimia dan lebih murah/ terjangkau. Dari 10 cara pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional yang sering dilakukan yaitu dengan cara direbus, misalnya cara pengolahan daun belimbing wuluh diambil 7 lembar dicuci bersih lalu direbus sampai mendidih dari 3 gelas air menjadi 1 gelas air, lalu diminum, buah belimbing wuluh dipotong-potong lalu direbus dan diminum. Air rebusan daun dan buah belimbing wuluh ini dapat meredakan batuk-batuk, untuk penyakit diabetes, penyakit gondongan, reumatik dan penyakit hipertensi.

Deskripsi pengobatan beberapa jenis penyakit dengan memanfaatkan bagian tumbuhan yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Perajen Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.

#### 1. Penyakit masuk angin

Menurut masyarakat penyakit masuk angin dapat diobati oleh beberapa

jenis tumbuhan obat Kencur (*Kaempferia galangal* L.) pengolahannya dengan cara dilalap langsung, bisa juga diekstrak atau diblender 1 buku kencur dikupas kulitnya lalu diblender dengan diberi air setengah gelas setelah itu disaring dan diminum, Jahe (*Zingiber officinale* L.) pengolahannya dengan cara rimpang jahe 1 buku dikupas direbus diberi air 2 gelas dijadikan 1 gelas lalu diminum, Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) cara pengolahannya daun jambu 3 lembar, buah, biji jamu biji diberi air hangat di blender lalu diminum, Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) cara pengolahannya seluruh bagian kumis kucing direbus dari 5 gelas dijadikan 2 gelas, diminum pagi dan sore, Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) pengolahannya dengan cara buah mengkudu dihancurkan diseduh dengan air hangat disaring lalu diminum.

#### 2. Penyakit Batuk-batuk

Menurut masyarakat penyakit masuk angin dapat diobati oleh beberapa jenis tumbuhan obat seperti Kencur (*Kaempferia galangal* L.) pengolahannya dengan cara dilalap langsung, bisa juga diekstrak atau diblender 1 buku kencur dikupas kulitnya lalu diblender dengan diberi air setengah gelas setelah itu disaring dan diminum, Jahe (*Zingiber officinale* L.) pengolahannya dengan cara rimpang jahe 1 buku dikupas direbus diberi air 2 gelas dijadikan 1 gelas lalu diminum, Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) pengolahannya dengan cara daun belimbing wuluh direbus 7 lembar dari 3 gelas menjadi 1 gelas lalu diminum, 3 buah belimbing wuluh dipotong dan direbus diminum airnya, Sirih (*Piper betle* L.) pengolahannya dengan cara daun sirih direbus dengan air dari 3 gelas dijadikan 1 gelas lalu diminum.

#### 3. Demam Panas

Menurut masyarakat penyakit demam panas dapat diobati oleh beberapa

jenis tumbuhan obat seperti Jahe (*Zingiber officinale* L.) pengolahannya dengan cara rimpang jahe 1 buku dikupas direbus diberi air 2 gelas dijadikan 1 gelas lalu diminum, daun dihaluskan dan diberi sedikit air kemudian ditempel ke bagian kepala yang sakit, Kapuk (*Ceiba petandra* L.) pengolahannya dengan cara daun dimasukkan kedalam air diremas-remas lalu di tempelkan di dahi, bawah ketiak, Alang-alang (*Imperata cylindrical* L.) pengolahannya dengan cara akar alang-alang diramu dengan daun kumis kucing. Ramuan dari ke 2 macam tersebut dapat di rebus dan dapat diminum sampai 3 kali sehari, Serai (*Cymbopogon citratus* L.) pengolahannya dengan cara 3 batang bersama daun serai diberikan 3 gelas air direbus dijadikan 1 gelas air lalu diminum airnya.

Tumbuhan mempunyai khasiat sebagai obat dikarenakan tumbuhan memiliki kandungan senyawa. Air kelapa mempunyai kandungan kimia seperti protein, hidrat arang, lemak, mineral, kalsium, zat besi, vitamin B kompleks, vitamin C, dan asam folat yang berkaitan dengan hematologi (Amanda, 2019). Buah kelapa digunakan oleh masyarakat sebagai obat dengan cara diminum langsung air kelapanya.

Kandungan kimia pada umbi bawang dayak menunjukkan adanya kandungan metabolit sekunder antara lain : alkaloid, glikosida, flavanoid, fenolik, kuinon, steroid, zat tanin dan minyak atsiri. Bagian daun dan akar mengandung flavonoida dan polifenol (Heyne, 1987 dalam Puspawati *dkk*, 2013). Bawang dayak dapat mengobati sembelit, kanker payudara, diabetes, meningkatkan sistem imun, mengobati penyakit jantung, penyakit kuning, hipertensi. Umbi bawang dayak dipotong-potong lalu diseduh dengan air mendidih, setelah dingin diminum.

Kandungan kimia yang penting dari rimpang kunyit adalah kurkumin, minyak atsiri, resin,

desmetoksikurkumin, oleoresin, dan bidesmetoksikurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor dan besi (Shan dan Yoppi, 2018). Kunyit dapat meredakan rasa sakit saat menstruasi, mengobati alzheimer, mencegah penyakit kanker, menjaga kesehatan sistem syaraf, mengobati penyakit asam lambung, menurunkan berat badan, mengobati penyakit asam lambung. Daun kunyit direbus kemudian airnya diminum. Rimpang kunyit di parut dan sarinya diperas dan dijadikan minuman.

Rimpang kencur memiliki kandungan antara lain saponin, flavonoid, fenol serta minyak atsiri. Menambah nafsu makan, mengobati batuk, menghilangkan stres, mengobati diare, masuk angin, dan mengobati keseleo (Oti, *et al.* 2005).

Kandungan kimia pada jahe terdiri dari minyak atsiri, oleoresin, asam amino, flavoloid, polifenol, methanol, arginin, lipid, gingerdione, mineral dan protein (Pairul, *et al.* 2017). Jahe digunakan untuk masuk angin, batuk, panas dalam, sakit kepala. Dengan cara rebus rimpang dengan air kemudian diminum, daun dihaluskan dan diberi sedikit air kemudian ditempel ke bagian kepala yang sakit.

Menurut hasil penelitian (Dewi, *et al.* 2016) lidah buaya memiliki kandungan saponin, flavoloid, polifenol dan tanin yang bersifat antiseptik. Lidah buaya digunakan untuk iritasi, luka dan gatal-gatal pada kulit. Dengan cara kulit dari lidah buaya buang lalu diambil gelnya dan diletakkan pada kulit yang luka.

Bunga katarak sendiri mengandung beberapa senyawa biokimia berupa alkaloid, saponin, flavonoid, dan poliferol. Senyawa-senyawa tersebut memiliki manfaat tersendiri dalam mengobati penyakit seperti sakit mata, mata katarak. Cara pengolahan pangkal bunga dicelupkan didalam air lalu

teteskan dimata, mata terasa pedih setelah itu mata terasa terang.

Daun pepaya yang sudah diekstrak ataupun masih dalam keadaan segar; mengandung polifenol, saponin, dan alkaloid yang mempunyai khasiat mengobati sakit maag, disentri, Pereda nyeri rebusan 5 lembar daun pepaya sampai air mendidih lalu pisahkan air rebusannya untuk diminum. Supaya rasa nyeri akibat haid terminimalisir, cukup rebus selembur daun pepaya, sejumput garam dan asam, serta air hingga mendidih.

Kulit buah naga mengandung senyawa alkaloid, steroid, saponin, tannin, dan vitamin C. Senyawa alkaloid memacu sistim saraf, menurunkan tekanan darah, melawan infeksi mikroba. Saponin menstimulasi jaringan epitel hidung, bronchitis dan ginjal (Ermadayanti, 2018). Kulit buah naga dapat mencegah kanker karena buah naga mengandung antioksidan dan betakaroten.

Alamanda mengatasi sembelit, Obat sakit gigi, Penyakit malaria, kuning, gigitan ular berbisa. (Kartika, 2017). Cara pengolahannya daun dan bunga 15 gram direbus air sampai mendidih setelah dingin diminum, untuk obat sakit gigi oleskan getahnya.

Akar tapak darah mempunyai khasiat untuk menyembuhkan kencing manis. Cara pengolahannya akar tapak darah direbus dan diminum airnya 3 gelas dijadikan 1 gelas diminum tiga kali sehari. Menurut Mursita, 2011 Tapak Darah mengandung vindolin sejenis alkaloid yang berbentuk metir ester kari asam karboksilat aspidos-permidin yang dikandung oleh tanaman tapak darah berkhasiat menyembuhkan kencing manis.

Kandungan yang terdapat pada tanaman belimbing wuluh diantaranya yaitu tanin, flavoloid, pectin, kalium oksalat, asam galat dan asam ferulat (Saraswati, 2018). Belimbing wuluh

digunakan daun, buah berkhasiat meredakan batuk, diabetes, gondongan, reumatik, dan hipertensi. Daun belimbing wuluh direbus sebanyak 7 lembar dari 3 gelas menjadi 1 gelas lalu diminum, 3 buah belimbing wuluh dipotong dan direbus diminum airnya (Kartika, 2015).

Salah satu kandungan dalam daun jambu biji yaitu kuersetin, flavonoid, tanin, guajaverin, asam psidiolat, asam oleanolat, hiperin, kasuarinin, asam guajavolat (Ariani, 2008). Jambu biji bagian yang digunakan adalah daun, buah dan biji untuk mengobati sakit perut, mencret, diabetes, maag, diare, masuk angin, sariawan, dan demam Penggunaan dauh jambu biji untuk diare dengan cara daun direbus lalu airnya diminum. (Kartika, 2015).

Kemangi (*Ocimum citriodorum*) dapat menurunkan darah tinggi, untuk meghilangkan bau badan yang tidak sedap. Contoh pemakaian dimasyarakat biasanya dijadikan lalapan makan (Ibad, 2004). Daun kemangi (*Ocimum basilicum L.*) memiliki kandungan kimia aktif di dalamnya, antara lain : minyak atsiri, karbohidrat, fitosterol, alkaloid, senyawa fenolik, tanin, lignin, pati, saponin, flavonoid, terpenoid dan antrakuinon. (Larasati. 2016).

Kumis kucing dapat digunakan untuk batu ginjal, prostat, encok, masuk angin, peluruh kencing, kencing batu. Seluruh bagian dari Kumis kucing direbus dengan air lalu diminum. Kumis kucing mempunyai rasa agak pahit, agak asin dan sepet. Dikarenakan mengandung orthosiphon glikosida, zat samak, minyak atsiri, minyak lemak, saponin, sapofonim, garam kalium (Ekowati, *et al.* 2013).

Berdasarkan penelitian (Kurniasih, *et al.* 2015) nangko belando memiliki kandungan kimia asetogeni (anti kanker), antioksidan, flavonoid, saponin dan polifenol. Nangko belando mengobati kanker, tumor, membersihkan saluran pencernaan dan menjaga kesehatan kulit. Daun nangko belando

diambil sebanyak 3-5 lembar, lalu direbus dengan air sebanyak 2 gelas air dijadikan 1 gelas ketika dingin langsung diminum.

Senyawa kimia yang terdapat dalam daun kapuk yaitu alkaloid, tannin, flavonoid, saponin dan steroid (Seran, 2019). Kapuk digunakan oleh masyarakat untuk mengobati demam panas. Cara pengolahannya daun dimasukkan kedalam air diremas-remas lalu di tempelkan di dahi, bawah ketiak sehingga panas turun.

Kandungan kimia dalam daun sirih yaitu saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri (Carolia dan Wulan, 2016). Sirih dapat menghilangkan bau badan dan bau mulut, mengobati batuk, keputihan, membersihkan mata, menghentikan pendarahan, dan untuk obat hidung berdarah (mimisan), alergi. Daun sirih direbus dengan air digunakan untuk mandi, daun sirih juga digunakan untuk menghentikan mimisan dengan cara daun dilipat dan dimasukkan kedalam hidung.

Alang-alang adalah gulma pengganggu di perkebunan, alang-alang merupakan gulma yang sangat susah untuk dibasmi. Alang alang oleh masyarakat desa Perajen dimanfaatkan untuk mengobati kencing batu (porstat), susah buang air kecil, kencing manis, dan panas dalam. Berdasarkan penelitian Kartika (2017) Akar alang-alang dapat mengobati asma, batuk darah, diare, keputihan, obat mimisan, wasir, melancarkan buang air kecil, mengobati hipertensi akibat ginjal. Akar alang-alang diramu dengan daun kumis kucing. Ramuan dari ke 2 macam tersebut dapat di rebus dan dapat diminum sampai 3 kali sehari.

Serai mengandung senyawa alkaloid, tanin, terpenoid, minyak atsiri dan saponin (Afrina, *et al.* 2017). Serai dapat mengobati demam, sakit kepala, dan juga dapat mengusir nyamuk. Batang serai direbus dan diminum airnya.

Mengkudu mengandung senyawa flavonoid, fenolik, terpenoid dan antibakteri (Hasri, 2018). Mengkudu dapat mengobati batuk, disentri, radang usus, pelancar kencing, masuk angin, darah tinggi, jantung. Buah mengkudu dihancurkan, diseduh dengan air panas dan disaring sarinya.

Berdasarkan penelitian Putri (2015) daun kemuning mengandung metabolit sekunder yaitu alkaloid, saponin, tannin dan flavonoid. Kuning dapat mengobati radang saluran pernapasan, kencing nanah. Daun kemuning 4 - 5 lembar direbus lalu diminum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Perajen Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan dari division spermatophyte terdiri dari 2 class, 15 ordo, 17 familia, 22 genus dan 22 spesies. Penyakit yang diobati oleh tumbuhan obat terdapat 49 jenis penyakit. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Perajen dalam etnobotani yaitu daun sebanyak 13 spesies tumbuhan (35,1%), bunga, buah, biji, rimpang, dan akar masing-masing sebanyak 3 spesies (8,1%), batang, kulit, getah masing-masing 2 spesies (5,4%), sedangkan yang paling sedikit digunakan masyarakat yaitu gel, air, umbi masing-masing 1 spesies (2,7%). Pengolahan bagian tumbuhan sebagai obat yang sering dilakukan dengan cara direbus

## DAFTAR PUSTAKA

Afrina, A. I. Nasution dan N. Rahmania. 2017. Konsentrasi Hambat dan Bunuh Minum Ekstrak Serai (*Cymbopogon citratus*) Terhadap



- Candida albicans*. *Ckradanya Dent Journal* 9(1): 55-61 hlm.
- Amanda, Ikko P., Tamrin dan Hermanto. 2019. Pengaruh Suhu dan Lama Pemanasan Terhadap Karakteristik Fisik, Kimia, dan Penilaian Organoleptik Air Kelapa Kemasan. *Jurnal Sains dan Teknologi Pangan* 4 (2): 2030-2040 hlm.
- Ariani, S. R. D., E. Susilowati, E. Susanti VH dan Setiyani. 2008. Uji Aktivitas Ekstrak Metanol Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) sebagai Antifertilitas Kontrasepsi pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). *Indo Jurnal Chem* 8(2): 264-270 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia 2016 Statistical Yearbook of Indonesia 2016*. ISSN: 0126-2912.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. 2017. *Banyuasin Dalam Angka*. ISSN: 2356-4172.
- Carolia, N., dan W. Noventi. 2016. Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) sebagai Alternatif Terapi *Acne vulgaris*. *Jurnal Majority* 5(1): 140-145 hlm.
- Dewi, D. W., S. Khotimah dan D. F. Liana. 2016. Antiseptik Pembersih Tangan Terhadap Kumlah Koloni Kuman. *Jurnal Cerebellum* 2(3): 577-589 hlm.
- Efremila., E. Wardenaar dan L. Sisillia. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2): 234 – 246.
- Ekowati R, Nuryanto, Salmah. 2013. Pemanfaatan Tanaman Obat di Sumatera Selatan. Kharisma Putra Utama Offset.
- Ermadayanti, A, W. 2018. Seribu Manfaat pada Kulit Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*). Article. May 2018. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- <https://www.researchgate.net/project/Seribu-Manfaat-pada-Kulit-Buah-Naga-Merah-Hylocereus-polyrhizus>. Diakses 2 Mei 2020
- Fakhrozi. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Disekitar Taman Nasional Bukit Tiga puluh. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Grandstaff, S.W. and Grandstaff, T.B. 1987. Semi Structure Interviewing by Multidicipline Teams in RRA. *KKU Procciding*.
- Hariana A. 2013. 262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Hasri, Maryono dan T. Sari. 2018. The Analysis Total Phenolic Extract Noni Fruit (*Morinda citrifolia*L.) as Inhibiting Activity of Bacteria. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry* 3(1): 22-29 hlm. E-ISSN 2540-8267.
- Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid I-IV. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan.
- Islami, Y., S. Munandar dan M. Suganda. 2017. Studi Etnofarmasi Suku Kailimoma Di Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Pharmacy*. Volume 3, nomor 1.
- Jumari. Setiadi, D, dan Purwanto, Y. 2012. Etnobotani Masyarakat Samin. Disertasi. Program Pascasarjanah Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kartika. T. 2015. *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan*. *Jurnal Sainmatika*. Vol. 12 No. 1 Hal. 32-41. <http://scholar.google.ac.id>. Diakses 16 Juni 2019.

- Kartika. T. 2017. *Potensi Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan Kelurahan Silaberanti Kecamatan Silaberanti. Jurnal Sainmatika*. Vol. 14 No. 2. Hal. 89-99. <http://scholar.google.ac.id>. Diakses 16 Juni 2019.
- Kurniasih, N., M. Kusmiyati, Nurhasanah, R. P. Sari, dan R. Wafdan. 2015. Potensi Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn), Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Stennis), dan Daun Benalu Mangga (*Dendrophthoe pentandra*) Sebagai Antioksidan Pencegah Kanker. ISSN: 1979-8911.
- Larasati.A.D, Apriliana. E. 2016. Efek Potensi Daun Kemangi (*Ocimum basillicum* L) Sebagai Pemanfaatan Hand Sanitizer. *Jurnal. Majority*. Vol. 5 No. 5.
- Mutaqin, Z. A., N. Ela., P. Ruhyat dan I. Johan. 2016. Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016.
- Mursito, B. dan h. Prihmantoro. 2011. *Tanaman Hias Berkhasiat Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nisyapuri, F. F., Iskandar, J., dan Partasasmita, R. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* 4 (2): 122-132 hlm.
- Pairul, P. P. B., Susianti dan S. H. Nasution. 2017. Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Anti Ulserogenik. *Jurnal Medula* 7 (5): 42-46 hlm.
- Purwanto.2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Puspadewi, Ririn., P. Adirestuti, dan R. Menawati. 2013. Khasiat Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr.) Sebagai Herbal Antimikroba Kulit. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi* 1 (1): 31-37 hlm.
- Putri, Aini. 2015. Larvicidal Activity og Kemuning Leaf Extract (*Murraya paniculata*(L.) Jack) Against Dengue Hemorrhagic Fever Vector. *Journal Majority* 4(3): 1-8 hlm.
- Saraswati, R. A., dan E. Setyaningsih. 2018. Potensi Tanaman Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) Terhadap Beberapa Penyakit Pada Sistem Cardiovascular. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek III* 155-160 hlm. ISSN: 2527-533X.
- Seran, S. F. N., M. M. T. Rame dan Y. K. A. Mbulang. 2019. Uji Aktivitas Ekstrak Etanol 70% Daun Kapuk (*Ceiba pentandra* L.) Terhadap Penurunan Kadar Kolestrol Total Tikus Hiperkolesterolemia. *CGMK PHARMACEUTICAL SCIENTIFIC JOURNAL* 2(2): 83-89 hlm.
- Shan, Chu Y., dan Y. Iskandar. 2018. Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.). *Farmaka Suplemen* 16(2): 547-555 hlm.